

NILAI SASTRA ANAK DALAM CERITA RAKYAT KALIMANTAN BARAT SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN KARAKTER

Bintari Oktavia, H. Chairil Effendy, H. Martono

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Untan, Pontianak

e-mail: bintari025@gmail.com

Abstrack

Abstract: *aim of this study is to obtain data and description about personal and education value in Melayu AH fairy tale and SBPR folklore. This study using descriptive, qualitative, and objective approach method. Based on analysis of data, it can be concluded that in the collection Melayu AH and SBPR folklore, can be found. 1) Personal value in Melayu AH dan SBPR folklore are analysis on emotional gain, including expression of anger, fear, sadness, and happiness that shown by attitude and behavior. On intellectual gain, found learning about causes and effects of problems that commonly found in daily life. On imagination gain, found imaginative views which can stimulate creativity of children. On social gain, found many interaction between people and community, except in SBPR, not found social meaning. On ethical and religious, found learning about assessment of human behavior quality and belief in God. 2) Education value in Melayu AH dan SBPR folklore including analysis on exploration and inventory. Found many inventions such as origin of living things, except in SRMSRB, not found exploration and inventory. On language gain, found Malay uses, except in SBPR, the language that used is Dayak. On beauty value, found the meaning of beauty, included by sentence structure. On multicultural views, found thing which can add children views about the culture of a region, except in SRMSRB and SBPR, the thing was not found.*

Keywords : *value, children's literature, folklore*

PENDAHULUAN

Sastra anak merupakan karya sastra yang sangat penting untuk diketahui karena dianggap sebagai dasar pendidikan moral pada anak-anak. Sastra anak dapat berbentuk apa saja yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak pada umumnya. Karya sastra yang diperuntukkan untuk anak-anak tersebut berfungsi sebagai pembentuk karakter anak-anak berperan penting sebagai pembentuk dan pendidikan karakter untuk anak-anak. Anak dikategorikan dari berbagai usia, misalnya bayi yang berusia dari 0—6 bulan, balita yang berusia 6 bulan hingga 4 tahun, kanak-kanak yang berusia 4—6, dan

usia yang disebut sebagai anak-anak pada umumnya yang berusia antara 6—13 tahun, untuk usia anak di atas 14—16 tahun tidak disebut sebagai anak-anak, tetapi sudah menginjak usia remaja. Sastra anak imajinatif merupakan konsumsi yang sesuai untuk anak-anak.

Anak merupakan media pendidikan dan hiburan, membentuk kepribadian anak, serta menuntun kecerdasan emosi anak. Pendidikan dalam sastra anak memuat amanat tentang moral, pembentukan kepribadian anak, mengembangkan imajinasi dan kreativitas, serta memberi pengetahuan keterampilan praktis bagi anak. Sastra anak

dapat dibagi ke dalam beberapa jenis, misalnya prosa, puisi, dan drama. Salah satu sastra yang dapat digunakan oleh anak-anak adalah teks sastra lisan. Teks sastra lisan dapat dijadikan sebagai pendidik anak-anak. Teks sastra lisan dapat dinikmati oleh anak-anak kapan pun dan di mana pun karena teks sastra lisan adalah warisan secara turun menurun, dan merupakan sastra gratis yang dapat dikonsumsi untuk anak-anak.

Fokus penelitian adalah strukturalisme, karena penelitian ini mengkaji dari unsur instrinsik yang terdapat pada cerita rakyat tersebut. Pendekatan struktural digunakan dengan maksud untuk meneliti setiap unsur-unsur instrinsik, yang nantinya penelitian ini menggunakan teori Huck. Dkk (dalam Nurgiantoro, 2008:36), mengemukakan bahwa nilai sastra anak secara garis besar dapat dibedakan dalam dua kelompok, yaitu nilai personal dan nilai pendidikan dengan masing-masing dapat di subkategorikan nilai.

Alasan penelitian menggunakan kumpulan cerita rakyat *Anak Hantu* karena pada kumpulan cerita ini memiliki makna tentang nilai-nilai kehidupan yang dapat dijadikan media pembentuk karakter anak-anak sejak dini. Kumpulan cerita *Anak Hantu* ini juga merupakan cerita yang diperoleh secara lisan dan direkam, ditranskripsikan, dan diterjemahkan dengan perubahan sekadarnya oleh Effendy (TT), sehingga kaaslian dari penutur cerita sangat terasa. Alasan menggunakan cerita rakyat *Si Belangan dan Putri Raja* karena cerita ini mengandung makna tentang arti sebuah kehidupan masyarakat zaman dulu.

Sejauh jangkauan penelitian tentang sastra anak belum pernah dilakukan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Akan tetapi penelitian yang berobjek Cerita Rakyat *Anak Hantu* pernah dilakukan oleh Abdul Rani (2012) dengan judul penelitian “Analisis Nilai-Nilai Akhlak Islam dalam

Kumpulan Cerita Rakyat *Anak Hantu*”. Penelitian ini sama-sama menggunakan Cerita Rakyat *Anak Hantu* objek dalam penelitian. Perbedaannya terletak pada perumusan masalah dan ruang lingkup penelitian. Perbedaan lainnya penelitian sebelumnya hanya menggunakan Cerita Rakyat *Anak Hantu* sebagai objek, sedangkan penelitian ini menggunakan dua buah objek Cerita Rakyat. Penelitian ini lebih menekankan permasalahan pada ruang lingkup sastra anak.

Penelitian teks sastra ini berkaitan dengan KTSP pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada kelas X, dengan standar kompetensi: 5. memahami cerita rakyat yang dicitrakan, kompetensi dasar: 5.1 menentukan hal-hal yang menarik tentang tokoh cerita rakyat yang disampaikan secara langsung atau rekaman. Tujuan pembelajaran: mengidentifikasi cerita rakyat yang didengarkan, menentukan isi atau amanat dalam cerita rakyat, menemukan hal-hal menarik tentang tokoh cerita rakyat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode itu dipilih karena objek dari penelitian adalah teks sastra. Data-datanya berupa kata-kata. Data yang didapat akan diuraikan dalam bentuk rangkaian kalimat yang disesuaikan dalam permasalahan yang ada.

Bentuk yang digunakan adalah kualitatif. Bentuk ini dipilih karena analisis data tidak diolah dengan metode kuantitatif melainkan diolah dengan penguraian atau deskripsi. Dari sebuah penyelidikan akan dihipotesiskan data-data utama dan sekaligus data tambahannya. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, sedangkan data tertulis, foto, dan statistik adalah data tambahan (Moleong, 2007:157).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan objektif

karena penelitian dititikberatkan pada struktur dari karya sastra anak. Dikatakan demikian karena penelitian ini tidak melibatkan unsur-unsur diluar teks sastra, misalnya pengarang, tokoh masyarakat, dan status social, sebaliknya semata-mata ditujukan pada teks sastra itu sendiri yang dibangun oleh bahasa.

Siswantoro (2010:72) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah teks-teks sastra yang terkait dengan subjek penelitian. Teks yang dimaksud sebagai berikut. 1. “Anak Hantu”, “Si Bondang”, “Si Arif dan Si Bahlul”, “Si Jalal dan Si Jalil”, dan “ Si Rancah Matahari dan Si Rancah Bulan” yang terdapat dalam Seri kumpulan Dongeng Melayu *Anak Hantu* yang ditulis oleh Chairil Effendy. 2. “Si Belanga dan Putri Raja” yang terdapat dalam kumpulan Cerita rakyat Kalimantan Barat yang berjudul *Si Belanga dan Putri Raja* yang disunting oleh Heriana, S.S dan diterbitkan Romeo Grafika Pontianak pada tahun 2001.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi dokumenter, karena meneliti dokumen-dokumen. Teknik studi dokumenter dilakukan dengan cara menelaah karya sastra yang menjadi sumber data dalam penelitian.

Data dari penelitian ini berupa kutipan-kutipan yang terdapat dalam cerita-cerita yang akan dijadikan sumber data.

Alat pengumpul data yang digunakan adalah manusia, pencatat dan dokumentasi. Manusia yang dimaksud adalah penulis sendiri, pencatat adalah lembaran kertas yang berisi catatan-catatan dari hasil pengamatan, sedangkan dokumentasi adalah alat pengumpul data dengan dokumen untuk mencatat data yang dibutuhkan oleh penelitian.

Teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini adalah teknik ketekunan penelitian,

triangulasi, dan diskusi teman sejawat. Ketekunan pengamatan dalam istilah sederhana adalah proses peneliti dalam melihat situasi penelitian. Teknik ini sangat relevan digunakan dalam penelitian kelas yang meliputi pengamatan kondisi interaksi pembelajaran, tingkah laku anak, dan interaksi anak dalam kelompoknya. Pengamatan dapat dilakukan secara bebas dan terstruktur. Alat yang bisa digunakan dalam pengamatan adalah lembar pengamatan, daftar penelitian, catatan kejadian dan lain-lain.

Ketekunan pengamatan adalah menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang dicari dan kemudian memusatkan diri kepada hal tersebut secara rinci (Moleong, 1991:177). Teknik yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan membaca kedua sumber data penelitian secara teliti, dan kemudian mengamati secara rinci teks dalam sumber data yang berhubungan dengan masalah penelitian. Teknik triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik penyidik, yaitu dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lain untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Dalam hal ini, peneliti menyesuaikan data pengamatan dengan teori yang relevan, kemudian peneliti melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing ((Prof. Dr. H. Chairil Effendy, M.S. dan Dr. H. Martono) yang berperan sebagai penyidik untuk mengecek hasil pengamatan dan teori yang digunakan. Pengecekan keabsahan data dengan teman sejawat dalam penelitian ini dilakukan teman sejawat Abdul Rani karena ia meneliti objek yang sama, yang dilakukan pada hari senin, tanggal 20 Mei 2013 dengan lokasi Area Kampus FKIP Untan. Adapun hasil dari pengecekan tersebut mengenai analisis data dan pengumpulan data sesuai dengan permasalahan yang ada. Saran dari teman sejawat, yakni memperbaiki EYD dan

menambah interpretasi dalam penelitian agar hasil yang di dapat lebih kongkret.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan *Nilai Sastra Anak dalam Cerita Rakyat Kalimantan Barat sebagai Sarana Pendidikan Karakter*. Adapun tujuan penelitian yakni, mendeskripsikan nilai personal sastra anak dalam cerita rakyat Kalimantan Barat dan mendeskripsikan nilai pendidikan sastra anak dalam cerita rakyat Kalimantan Barat

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa nilai sastra anak dalam cerita rakyat Kalimantan Barat, yakni kumpulan dongeng Melayu *AH* dan cerita rakyat *SBPR* adalah sebagai berikut. Nilai Personal dalam kumpulan dongeng Melayu *AH* dan cerita rakyat *SBPR* Nilai personal meliputi perkembangan emosional, perkembangan intelektual, perkembangan imajinasi, pertumbuhan rasa sosial, dan pertumbuhan rasa etis dan religius.

1. Berdasarkan analisis pada perkembangan emosional ditemukan bahwa dalam kumpulan cerita *AH* dan *SBPR* terdapat ekspresi emosi marah, takut, sedih, dan gembira. Ekspresi-ekspresi tersebut ditunjukkan oleh tokoh-tokoh yang terdapat dalam kumpulan cerita *AH* dan *SBPR* melalui sikap dan perilaku. Perkembangan emosional yang terdapat dalam kumpulan cerita ini dapat mengajarkan anak-anak untuk mengelolah emosi mereka.

2. Berdasarkan analisis pada perkembangan intelektual ditemukan bahwa dalam kumpulan cerita *AH* dan *SBPR* terdapat pembelajaran mengenai sebab dan akibat suatu masalah yang biasa ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui perkembangan intelektual dapat melatih anak-anak untuk menganalisa maupun memecahkan masalah. Penggunaan kekuatan

berfikir dan ingatan dalam mencerna sebuah cerita secara tidak langsung dapat mengembangkan daya intelektual anak-anak

3. Berdasarkan analisis pada perkembangan imajinasi ditemukan bahwa dalam kumpulan cerita *AH* dan *SBPR* terdapat gambaran imajinatif, misalnya gambaran mengenai suasana, rupa seseorang, dan perilaku tokoh. Gambaran-gambaran tersebut dapat merangsang daya kreatifitas anak-anak.

4. Berdasarkan analisis pada pertumbuhan rasa sosial ditemukan bahwa dalam cerita “Si Belanga dan Putri Raja” tidak ditemukan adanya kutipan mengenai rasa sosial. Akan tetapi, untuk keseluruhan kumpulan cerita *AH* ditemukan berbagai interaksi antartokoh dan masyarakat. Perilaku tersebut memberikan inspirasi kepada anak tentang cara berperilaku yang baik dalam kehidupan bermasyarakat, misalnya rasa peduli terhadap sesama, kesadaran untuk saling tolong-menolong, dan bersedekah.

5. Berdasarkan analisis pada pertumbuhan rasa etis dan religius ditemukan bahwa dalam kumpulan cerita *AH* dan *SBPR* terdapat pembelajaran mengenai penilaian baik buruknya suatu perilaku manusia dan kepercayaan terhadap Tuhan YME.

Nilai pendidikan yang meliputi eksplorasi dan penemuan, perkembangan bahasa, pengembangan nilai keindahan, dan penanaman wawasan multikultural.

1. Berdasarkan analisis pada eksplorasi dan penemuan ditemukan bahwa dalam cerita “Si Rancah Matahari dan Si Rancah Bulan” tidak ditemukan adanya kutipan mengenai eksplorasi dan penemuan. Akan tetapi, untuk keseluruhan kumpulan cerita *AH* dan *SBPR* terdapat berbagai penemuan seperti asal-muasal suatu tempat, barang maupun makhluk hidup. Penemuan tersebut dapat menambah pengetahuan anak-anak mengenai sesuatu hal yang nantinya dapat dijadikan pengalaman.

2. Berdasarkan analisis pada perkembangan bahasa ditemukan bahwa dalam kumpulan cerita *AH* dan *SBPR* terdapat penggunaan bahasa Melayu, kecuali pada cerita *SBPR* bahasa yang digunakan adalah bahasa Dayak.

3. Berdasarkan analisis pada nilai keindahan ditemukan bahwa dalam cerita “Si Rancah Matahari dan Si Rancah Bulan” tidak ditemukan adanya kutipan mengenai nilai keindahan. Akan tetapi, untuk keseluruhan pada kumpulan cerita *AH* dan *SBPR* nilai keindahan dapat dicerna melalui makna yang terkandung dalam struktur kalimat. Struktur kalimat tersebut menghasilkan suatu makna keindahan tentang kehidupan.

4. Berdasarkan analisis pada wawasan multikultural ditemukan bahwa dalam cerita “Si Rancah Matahari dan Si Rancah Bulan” dan “Si Belangan dan Putri Raja” tidak ditemukan adanya kutipan mengenai wawasan multicultural. Akan tetapi, untuk keseluruhan kumpulan cerita *AH* ditemukan bermacam kebudayaan yang dapat menambah wawasan anak-anak tentang kebudayaan suatu daerah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data di atas, maka diperlukan penjelasan tentang pemerolehan hasil dari penelitian ini. Berikut pembahasan dari hasil analisis data *Nilai Sastra Anak dalam Cerita Rakyat Kalimantan Barat sebagai Sarana Pendidikan Karakter*. Penelitian ini bertujuan untuk melestarikan teks sastra lisan pada cerita prosa rakyat yang terdapat di Kalimantan Barat yang kurang diminati anak-anak.

Cerita rakyat adalah cerita pada masa lampau yang menjadi ciri khas setiap bangsa yang memiliki kultur budaya yang beraneka ragam mencakup kekayaan budaya dan sejarah yang dimiliki masing-masing bangsa. Nilai yang terdapat dalam cerita

rakyat antara lain. Nilai moral: nilai tentang baik buruknya seseorang. Nilai sosial: nilai yang mengatur pola hubungan antara individu dalam masyarakat. Nilai Budaya: nilai yang mengatur manusia dengan segala tata cara, adat istiadat, dan tradisi. Nilai kepercayaan: nilai yang mengungkapkan keyakinan ada hal-hal yang bersifat gaib.

Menurut Nurgiantoro (2005:6) sastra anak adalah sastra yang secara emosional psikologis dapat ditanggapi dan dipahami oleh anak, dan itu pada umumnya berangkat dari fakta yang konkret dan mudah diimajinasikan. Sastra anak merupakan sastra yang diciptakan untuk anak-anak karena sastra anak mengandung unsur-unsur yang dapat menciptakan daya imajinasi anak dalam konteks sesuai usia anak. Anak merupakan pusat pemenuh kebutuhan dan pusat perhatian pada sastra anak. Sastra anak dipercaya mempunyai kontribusi yang sangat besar dalam membentuk perkembangan keperibadian anak. Baik itu perkembangan yang di dapat dalam lingkungan sekitar secara langsung atau tidak langsung. Lewat kontribusi tersebut dalam proses perkembangan yang dialami anak, karakter dan jati diri anak itu akan terbentuk

Strukturalisme berorientasi pada pendekatan objektif yang mengkaji karya sastra pada unsur-unsur yang terdapat di dalam karya sastra, tanpa mengaitkan pada aspek di luar karya sastra. Ehrman (dalam A. Teeuw, 1984:140) mendefinisikan struktur adalah sebuah sistem, yang terdiri dari sejumlah unsur, yang diantaranya tidak satu pun dapat mengalami perubahan tanpa menghasilkan perubahan dalam semua unsur-unsur lain.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa nilai sastra anak dalam cerita rakyat Kalimantan Barat, yakni

kumpulan cerita rakyat Melayu *AH* dan *SBPR* adalah sebagai berikut.

1) Nilai personal dalam kumpulan cerita rakyat Melayu *AH* dan *SBPR* meliputi perkembangan emosional, perkembangan intelektual, perkembangan imajinasi, pertumbuhan rasa sosial, dan pertumbuhan rasa etis dan religius. Berdasarkan analisis pada perkembangan emosional ditemukan ekspresi emosi marah, takut, sedih, dan gembira yang ditunjukkan melalui sikap dan perilaku. Pada perkembangan intelektual ditemukan pembelajaran mengenai sebab dan akibat suatu masalah yang biasa ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Pada penanaman wawasan multikultural. Berdasarkan analisis pada eksplorasi dan penemuan ditemukan berbagai penemuan seperti asal-muasal suatu tempat, barang maupun makhluk hidup kecuali pada cerita “SRMSRB” tidak ditemukan eksplorasi dan penemuan. Pada perkembangan bahasa ditemukan terdapat penggunaan bahasa Melayu, kecuali pada cerita *SBPR* bahasa yang digunakan adalah bahasa Dayak. Pada nilai keindahan ditemukan bahwa makna keindahan terkandung melalui struktur kalimat. Pada wawasan multikultural ditemukan bermacam kebudayaan yang dapat menambah wawasan anak-anak tentang kebudayaan suatu daerah, kecuali pada cerita “SRMSRB” dan “SBPR” tidak ditemukan.

Saran

Berdasarkan analisis ada beberapa saran yang disampaikan dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut. 1) Bagi guru pada pelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia diharapkan menggunakan penelitian ini sebagai bahan pengajaran apresiasi sastra pada jenjang SMP/Mts kelas VII semester genap, khususnya materi menemukan hal-hal

perkembangan imajinasi ditemukan gambaran imajinatif yang dapat merangsang daya kreativitas anak. Pada pertumbuhan rasa sosial ditemukan berbagai interaksi antartokoh dan masyarakat, kecuali pada cerita *SBPR* tidak ditemukan kandungan rasa sosial. Pada pertumbuhan rasa etis dan religius ditemukan pembelajaran mengenai penilaian baik buruknya suatu perilaku manusia dan kepercayaan terhadap Tuhan YME.

2) Nilai pendidikan dalam kumpulan cerita rakyat Melayu *AH* dan *SBPR* meliputi eksplorasi dan penemuan, perkembangan bahasa, pengembangan nilai keindahan, dan yang menarik dari dongeng yang diperdengarkan. Sebagai materi guru dapat menggunakan Kumpulan Cerita Rakyat *AH* memiliki lima pilihan cerita dan Cerita Rakyat *SBPR* karena kumpulan cerita rakyat ini memiliki nilai kehidupan sebagai pendidikan karakter anak-anak. 2) Bagi Universitas Tanjungpura Pontianak disarankan untuk menambah perbendaharaan tulisan yang berkaitan dengan sastra anak dan pendidikan karakter. 3) Bagi masyarakat disarankan untuk menjadikan penelitian ini sebagai pedoman dalam pembelajaran untuk pembentukan karakter anak dengan menggunakan media cerita rakyat, khususnya Kumpulan Cerita Rakyat *AH* memiliki lima pilihan cerita dan Cerita Rakyat *SBPR*. 4) Bagi mahasiswa khususnya mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan, Program Studi Bahasa Sastra Indonesia Universitas Tanjungpura Pontianak disarankan untuk meneliti aspek lain agar pemahaman tentang sastra anak dalam kumpulan cerita rakyat *AH* dan *SBPR* menjadi lebih utuh

RUJUKAN

- Amirin, Tatang M. 2000. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nurgiantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press.
- Effendy. Chairil. *Seri Dongeng Melayu : Anak Hantu*. Untan Press.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: FBS Universitas Yogyakarta.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: FBS Universitas Yogyakarta.
- Herianah. 2001. *Cerita Rakyat Kalimantan Barat : Si Belanga dan Putri Raja*. Pontianak: Romeo Grafika.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniawan, Heru. 2009. *Sastra Anak (dalam Kajian Strukturalisme, Sosiologi, Semiotika, hingga Penulisan Kreatif)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Moleong, Lsexy. 1991. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rodaskarya.
- Noor, Rohinah M. 2011. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra: Solusi Pendidikan Moral yang Efektif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sarumpaet. 2010. *Pedoman Penelitian Sastra Anak: Edisi Revisi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sevilla, Consuelo, G. 1993. *Pengantar Metode Penelitian*. Diterjemahkan oleh Alimuddin Tuwu. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Teeuw, A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1995. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Zf. Zulfahnur, dkk. 1996. *Teori Sastra*. Jakarta: Departement Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasra dan Menengah Bagian Proyek Penataan Guru SLTP Setara D – III tahun 1996/1997.